

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis (Nur Indriantoro, 2016). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi untuk mengukur deteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan rasio Beneish M-Score Model.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish M-Score Model yang terdiri dari :

1. *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*
2. *Gross Margin Index (GMI)*
3. *Asset Quality Index (AQI)*
4. *Sales Growth Index (SGI)*
5. *Depreciation Index (DEPI)*
6. *Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI)*
7. *Leverage Index (LVGI)*
8. *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya..

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 23 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3.1. Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tgl Pencataan
1	BMHS	Bundamedik Tbk.	06 Jul 2021
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Mar 2020
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	15 Jan 21
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 94
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16 May 2018
6	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	15 Okt 2019
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
10	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Mar 2015
12	PEHA	Phapros Tbk.	26 Des 2018
13	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07 Des 2016
14	PRIM	Royal Prima Tbk.	15 Mei 2018
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
16	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	8 Sep 2021
17	RSGK	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Jan 2013
18	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013

20	SILO	Rumah Sakit Internasional Siloam	12 Sep 2013
21	SOHO	Soho Kesehatan Global Tbk.	8 Sep 2020
22	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11 Apr 11
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994

Sumber: hasil olah data, 31 Maret 2022

Sampel diambil dengan metode *non probability-purposive judgement sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan penelitian selama periode tahun 2017-2021
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2017-2021
- 3) Perusahaan tersebut mengumumkan laba per 31 Desember.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan penelitian selama periode tahun 2017-2021.	23
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2017-2021 secara berturut-turut.	(10)
3	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak mengumumkan laba per 31 Desember	0
Jumlah Perusahaan		13
Jumlah Sampel = 13 x 5 periode		65

Sumber : data olahan penulis (2022)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang diunduh melalui website www.idx.co.id dan pencarian manual yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu ada 13 perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi dan operasional variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* membantu mendeteksi perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan terhadap pendapatan yang dicatat dalam dalam laporan keuangan.

Menurut Beneish (1999), ada 8 variabel yang digunakan dalam *Beneish M-Score* yaitu sebagai berikut:

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio dari jumlah harian dalam bentuk piutang pada tahun pertama (t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (t-1). Rasio ini mengukur apakah piutang dan pendapatan telah seimbang atau tidak (*out of balance*) selama dua tahun berturut-turut. Jumlah DSRI yang besar dapat berarti perubahan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan di tengah meningkatnya persaingan, tetapi peningkatan piutang yang tidak proporsional juga dapat dipengaruhi oleh inflasi.

Rumus DSRI sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{\frac{Net\ Receivables_t}{Sales_t}}{\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

Keterangan:

$Net\ Receivables_t$: Piutang Usaha pada tahun berjalan

$Net\ Receivables_{t-1}$: Piutang Usaha pada tahun sebelumnya

$Sales_t$: Penjualan pada tahun berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada tahun sebelumnya

Jika $DSRI > 1$ menunjukkan adanya peningkatan jumlah piutang usaha yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami

kenaikan DSRI yang cukup besar selama periode berjalan akibat adanya perubahan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan. Namun, ketidakseimbangan peningkatan pada piutang secara wajar terhadap penjualan bisa memungkinkan terdapat lonjakan pendapatan.

2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat menggambarkan prospeknya di masa yang akan datang. Lev dan Thiagarajan dalam Beneish (1999) menyatakan bahwa margin kotor yang buruk adalah sinyal negatif tentang prospek perusahaan. Jadi, jika perusahaan memiliki prospek negatif maka akan lebih rentan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Rumus GMI sebagai berikut:

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}}$$

Keterangan:

$Sales_t$: Penjualan pada tahun berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada tahun sebelumnya

$COGS_t$: Beban pokok penjualan pada tahun berjalan

$COGS_{t-1}$: Beban pokok penjualan pada tahun sebelumnya

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI mengukur risiko dari *assets* pada tahun t terhadap tahun t-1. Jika AQI lebih besar dari 1 (satu), ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara potensial meningkatkan pengendalian biaya. Kemudian AQI juga mengukur proporsi dari *Total Assets* terhadap keuntungan masa depan manakah yang secara potensial kurang pasti.

Rumus AQI sebagai berikut:

$$AQI = \frac{1 - \frac{Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t}{Total\ Assets_t}}{1 - \frac{Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}}$$

Keterangan:

Current Assets_t : Aset lancar pada tahun berjalan

Current Assets_{t-1} : Aset lancar pada tahun sebelumnya

Fixed Assets_t : Aset tetap pada tahun berjalan

Fixed Assetst_{t-1} : Aset tetap pada tahun sebelumnya

Total Assets_t : Jumlah aset pada tahun berjalan

Total Assets_{t-1} : Jumlah aset pada tahun sebelumnya

4. Sales Growth Index (SGI)

SGI adalah rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1). Jika hasil SGI >1, maka hal tersebut menggambarkan perusahaan mengalami peningkatan atas penjualan dari tahun sebelumnya. Perusahaan dengan kondisi seperti inilah yang lebih cenderung melakukan manipulasi terhadap pendapatan.

Rumus SGI sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales_t : Penjualan pada tahun berjalan

Sales_{t-1} : Penjualan pada tahun sebelumnya

5. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesesuaian antara depresiasi yang terjadi pada tahun berjalan (t) dengan tingkat depresiasi tahun sebelumnya (t-1). Jika DEPI >1 mengindikasikan bahwa aset sedang didepresiasi melambat, yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah menaikkan estimasi *assets useful lives* atau menerapkan metode baru yaitu peningkatan *income*. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara DEPI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

Rumus DEPI sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciation_{t-1} - Fixed Assets_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{Depreciation_t - Fixed Assets_t}}$$

Keterangan:

Depreciation_t : Depresiasi pada tahun berjalan

Depreciation_{t-1} : Depresiasi pada tahun sebelumnya

Fixed assets_t : Aset tetap pada tahun berjalan

Fixed assets_{t-1} : Aset tetap pada tahun sebelumnya

6. *Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI)*

SGAI digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya secara efisien. Adanya peningkatan yang tidak proporsional dalam penjualan sebagai suatu tanda negatif terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara SGAI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

Rumus SGAI sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{SGAI_t}{Sales_t}}{\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

Keterangan

$SGAI_t$: Biaya penjualan, umum dan administrasi pada tahun berjalan

$SGAI_{t-1}$: Biaya penjualan, umum dan administrasi pada tahun sebelumnya

$Sales_t$: Penjualan pada tahun berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada tahun sebelumnya

7. *Leverage Index* (LVGI)

LVGI digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan melalui tingkat hutang yang dimiliki.

Rumus LVGI sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{\frac{Total Liabilities_t}{Total Assets_t}}{\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

Keterangan:

$Total liabilities_t$: Jumlah hutang pada tahun berjalan

$Total liabilities_{t-1}$: Jumlah hutang pada tahun sebelumnya

$Total assets_t$: Jumlah aset pada tahun berjalan

$Total assets_{t-1}$: Jumlah aset pada tahun sebelumnya

Jika $LVGI > 1$ menunjukkan peningkatan leverage. Menurut Beneish (1999) perubahan leverage dalam struktur modal sebuah perusahaan dikaitkan dengan efek technical default di pasar saham.

8. *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*

Menurut Kartika dan Irianto (2010), total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Jika akrual bernilai positif ada kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.

Rumus TATA sebagai berikut:

$$TATA = \frac{\Delta Working Capital - \Delta Cash - \Delta Current Tax Payable - Depreciation \& Amortisation}{Total Assets}$$

Keterangan:

<i>ΔWorking Capital</i>	: Perubahan modal kerja
<i>ΔCash</i>	: Perubahan kas
<i>ΔCurrent Tax Payable</i>	: Perubahan utang pajak
<i>Depreciation & Amortisation</i>	: Depresiasi dan Amortisasi
<i>Total Assets</i>	: Total Aset

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter (*Documenter Data*). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa dokumen-dokumen, seperti laporan keuangan perusahaan. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data sekunder ialah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung ataupun melalui media seperti sumber yang telah ada dan telah tersedia serta telah dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen, website, jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017 sampai 2021 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu (www.idx.co.id).

3.6 Metode analisa

Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio index terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan rasio index digunakan sebagai acuan untuk menentukan perusahaan tergolong manipulator atau non manipulator. Perusahaan dikategorikan manipulator atau non manipulator apabila memperoleh nilai M-Score sesuai dengan parameter index menurut Beneish Model. Metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung besarnya nilai indeks rasio yang terkandung dalam Beneish Rasio Index berdasarkan data yang tersaji dalam laporan keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Rasio indeks yang dimaksud meliputi DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA.
- b. Membandingkan index hitung dengan index parameter

Tabel 3.3. Index Parameter Rasio

No	Rasio	Index Parameter		
		Non Manipulator	Grey Company	Manipulator
1	DSRI	$\leq 1,031$	$< 1,031$ index $< 1,465$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$< 1,014$ index $< 1,193$	$\geq 1,193$
3	AQI	$\leq 1,039$	$< 1,039$ index $< 1,254$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$< 1,134$ index $< 1,607$	$\geq 1,607$
5	DEPI	$\leq 1,001$	$< 1,001$ index $< 1,077$	$\geq 1,077$
6	SGAI	$\leq 1,054$	$< 1,054$ index $< 1,041$	$\geq 1,041$

7	LVGI	$\leq 1,037$	$< 1,037$ index $< 1,111$	$\geq 1,111$
8	TATA	$\leq 1,018$	$< 1,018$ index $< 1,031$	$\geq 1,031$

Sumber: Beneish, 1999

c. Mengelompokkan perusahaan menjadi tiga golongan, yaitu perusahaan manipulator, perusahaan non-manipulator, atau grey company. Penggolongan ini didasarkan dengan ketentuan berikut: (Darmawan, 2016)

- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong ke dalam manipulator.
- 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan nonmanipulator, tergolong ke dalam manipulator.
- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan grey company, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 kriteria penggolongan manipulator dan nonmanipulator dapat digolongkan sebagai grey company

d. Menghitung besarnya persentase dari jumlah perusahaan yang tergolong manipulator, non-manipulator dan grey company.

1) Persentase Perusahaan Manipulator

$$\frac{\text{Jumlah Perusahaan Manipulator}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

2) Persentase Perusahaan Non-Manipulator

$$= \frac{\text{Jumlah Perusahaan Non manipulator}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

3) Persentase Perusahaan Grey Company

$$= \frac{\text{Jumlah Perusahaan Grey Company}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$